

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan ialah posisi yang begitu penting dan tinggi untuk mengembangkan kemahiran dan kompetensi-potensi siswa. Dalam menumbuhkan kembangkan potensi siswa untuk mencapai suatu pribadi yang lebih baik dan berkualitas maka diperlukanlah sebuah pendidikan yang baik. Dalam lembaga pendidikan formal sebuah sekolah merupakan proses pengembangan peran yang lumayan besar yakni sebagai distributor untuk siswa guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan yang ada pada dirinya secara maksimal dan optimum.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat membudayakan manusia serta membuat seseorang itu berbudaya. Budaya merupakan segala sesuatu dari hasil pemikiran, kemauan, tumbuhnya rasa, dan hasil karya manusia itu sendiri baik secara individu maupun kelompok yang mana dapat meningkatkan kehidupan manusia yang memiliki gagasan, ideologo, norma-norma, teknologi serta benda-benda.<sup>1</sup> Artinya semakin banyak orang menerima pendidikan, maka akan semakin berbudaya orang tersebut. Makin tinggi kebudayaannya maka tentunya akan juga makin tinggi pendidikannya. Pendidikan memang sangat beragam, adakalanya pendidikan sebagai salah satu aspek dalam kehidupan dan juga aspek dalam kebudayaan.

---

<sup>1</sup> Irmos Neolaka & Grace Amilia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 9.

Secara harfiah, pendidikan ialah suatu usaha yang di laksanakan seseorang pendidik kepada siswa, guna untuk mewujudkan perubahan dan perkembangan kepribadian, budi luhur, keahlian serta kepintaran intelektualnya, emosionalnya juga spiritualnya.<sup>2</sup> Dalam hal ini pendidikan harus bisa mempengaruhi dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran ataupun pembentukan perilaku, agama, pengetahuan serta kecerdasan peserta didik.

Membahas perihal pendidikan, pada dasarnya pendidikan itu sangat dibutuhkan dan sangat berperan penting dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu/peserta didik. Hal yang sangat penting dalam pendidikan ialah anggapan mengenai potensi yang menjadi pedoman atau tolak ukur untuk dapat melakukan pelatihan atau studi pendidikan. Maksudnya ialah dengan berbagai patokan yang berkeadaan umum yang telah diambil guru-guru yang mana dapat dijadikan cara pandang, bersikap dan bertingkah laku dalam melaksanakan tugasnya karena guru harus bisa menjadi penentu dalam nilai-nilai yang akan tercapai dalam sebuah proses pendidikan.

Suatu permasalahan yang ditemui di dunia pendidikan ialah melemahnya suatu belajar mengajar. Dimana anak kurang dorongan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuannya, baik itu dalam berpikir, berinteraksi serta mengembangkan potensinya. Otak anak di tuntut dalam menghafal dan mengenali berbagai macam pelajaran tanpa mengharuskan

---

<sup>2</sup> Dwi Prasetya Danarjati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

dalam menguasai isi pelajaran guna menghubungkannya pada kehidupannya setiap harinya.

Ada sejumlah peristiwa yang begitu mendesak yang harus di siasati dalam konsepsi dunia pendidikan yang menuntut anak dipaksa menghafal dan mengingat tanpa memahaminya, dalam hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukan hanyalah suatu proses yang dilakukan secara asal dengan merebutkan keuntungan, melainkan sebuah proses yang bertujuan untuk dapat di laksanakan seorang pendidik dengan siswanya dalam pencapaian tujuan tertentu.<sup>3</sup> Artinya proses pendidikan tersebut harus dapat mewujudkan suasana belajar yang diarahkan kepada siswa untuk menggali kemampuan yang dimilikinya dan proses belajar pada hasil belajar yang seimbang.

Pendidikan ini memungkinkan tumbuhnya kreativitas dan potensi peserta didik guna memperoleh tujuan tertentu. Pendidikan yang ada di Indonesia beragam dan tanpa memandang perbedaan dengan Negara lainnya, misalnya fisik, Agama, Suku, Ras, serta anak kebutuhan khusus lainnya. Anak yang memiliki perbedaan itu berhak juga untuk mendapatkan pendidikan. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki karakter khusus yang berbeda dari anak normal pada umumnya.<sup>4</sup> Anak berkebutuhan khusus ini memiliki kelebihan dan cirri khas tersendiri yang tak dimiliki oleh anak normal pada umumnya yang mana jenis dan karakternya cukup berbeda. Mereka

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 2.

<sup>4</sup>Zulfi Rokhaniawati, “Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran pada Kelas Inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan ke SD-an*, Vol. 3, No. 3, (Mei 2017), 189.

mengalami hambatan dalam proses pertumbuhannya dan juga perkembangannya. Sehingga ia memerlukan pelayanan dan dampingan yang khusus guna mendapat pencapaian perkembangannya secara optimum.

Anak berkebutuhan khusus apapun jenis dan karakternya bukanlah suatu aib yang harus disembunyikan dengan kata istilah “Anugerah yang tidak diinginkan” hal itu juga merupakan suatu hinaan bagi yang bersangkutan harus mengurungnya di dalam kamar tertutup dan di tempat yang tidak di lihat orang lain. ABK didefinisikan sebagai halnya seorang anak nang membutuhkan pendampingan dan juga lembaga pendidikan khusus yang sesuai dengan hambatan belajarnya serta keperluan masing-masing anak secara individualis.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu setiap anak sesungguhnya memiliki keinginan dan membutuhkan layanan pendidikan/bimbingan khusus yang sesuai serta sejalan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam rangka meringankan hal itu maka di perlukan pendidik untuk ABK yang telah tersedia dalam 3 jenis lembaga pendidikan, yakni Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), serta pendidikan terpadu.

Sesuai dengan adanya pendidikan khusus tersebut yang telah disediakan lembaga SLB untuk ABK (Anak berkebutuhan khusus), maka perlu adanya tenaga khusus yaitu Guru Pembimbing Khusus nang memiliki latarbelakang dasar pendidikan khusus atau PLB (Pendidikan Luar Biasa) nang telah mengikuti pelatihan pendidikan anak khusus atau pendidikan luar biasa.

---

<sup>5</sup> Asep Karya & Sri Widati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2019), 8.

Sehingga melalui sekolah luar biasa tersebut yang dilandasi oleh Guru Pembimbing/Pendidikan Khusus, maka anak kebutuhan khusus bisa mengembangkan kompetensi yang ada akan setara dengan anak normal lainnya.

Guru Pembimbing Khusus ini selain dilandasi oleh empat kompetensi utama (Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial), secara khusus juga berorientasi pada tiga kemampuan, yaitu kemampuan umum (*general ability*), kemampuan dasar (*basic ability*), dan kemampuan khusus (*Specific ability*).<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru pembimbing khusus tidak hanya mempunyai empat kompetensi namun juga harus memiliki tiga kemampuan untuk menangani dan mendidik anak berkebutuhan khusus.

Dalam mengatasi anak kebutuhan khusus tersebut tentunya dibutuhkannya taktik/ strategi khusus yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dapat memotivasi peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Strategi yang diterapkan pada umumnya sebagai pendayagunaan secara tepat dan optimal dari semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan pendidikan, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan pendidik dan peserta didik. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan lagi dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan

---

<sup>6</sup> Dieni Layalatul Zakia, "Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, ISSN: 978-979-3456-52-2, (Surakarta, November 2015), 112.

nyata dalam pembelajaran. Guru memerlukan pengalaman serta wawasan yang matang tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan dan disepakati.<sup>7</sup> Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, penggunaan istilah strategi guru pembimbing khusus dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang memungkinkan dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar.

Peranan Guru Pembimbing Khusus dalam motivasi adalah untuk menentukan kebutuhan peserta didik/anak berkebutuhan khusus berdasarkan perilaku mereka yang nampak, dan mendorong mereka untuk menjadikan kebutuhan agar dapat belajar dan mengalami perkembangan. Oleh karena itu, guru pendidikan khusus harus benar-benar menguasai strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi peserta didik.

Penerapan motivasi belajar dalam dunia pendidikan dapat membantu pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik. Guru perlu menempa peserta didik untuk terus meningkatkan belajar anak lebih optimal dan mengembangkan pribadi yang positif.

Motivasi juga telah di bahas dalam Al-Qur'an surah Al- Imran ayat 139, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. (آل نازم ع: ١٣٩)

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 11.

Artinya: *Dan janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan pula bersedih hati, padahal kamu paling tinggi derajatnya apabila kamu orang-orang yang mukmin. (Q.S Al-Imran (3) : 139).*<sup>8</sup>

Ayat tersebut telah menerangkan kisah tak diperkenankan melihat diri seperti halnya orang yang memiliki keburukan dan kelemahan, karena tiap makhluk Allah dikaruniai anugerah oleh Allah yakni keunggulan dan kelainan masing-masing. Mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki dalam kebaikan serta menjadikan kelainan untuk motivator dalam mengembangkan kapasitas diri. Jadi, anak yang memiliki kelainan janganlah berputus asa dan tingkatkan motivasinya lebih tinggi lagi buktikan bahwa ia layak dan bisa menyaingi anak normal pada umumnya.

Motivasi juga merujuk pada sebagian gejala yang terdapat dalam stimulasi kearah tujuannya, yang mana sebelumnya tak ada aliran kearah tujuannya tertentu.<sup>9</sup> Motivasi peserta didik untuk belajar merupakan suatu kecenderungan dan dorongan yang ada pada dirinya. Ketika peserta didik menerima aktivitas pembelajaran, maka disitulah motivasi untuk belajar itu muncul dan berjalan menuju arah tujuan.

Namun, seperti yang telah kita ketahui bahwa motivasi belajar pada peserta didik/ anak berkebutuhan khusus tidak sama kuatnya. Ada motivasi peserta didik yang bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar kemampuannya. Namun sebaliknya peserta

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an, al-Imran: 139.

<sup>9</sup> Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru: Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 143.

didik yang memiliki motivasi ekstrinsik dimana kemauan untuk belajarnya sangat rendah dan selalu bergantung pada kondisi diluar dirinya. Proses belajar akan berhasil manakala peserta didik mempunya motivasi yang tinggi dalam belajarnya.

Motivasi dapat lebih kuat dan mengefesiensikan jika pelaksanaannya dapat mencermati yang di butuhkan pelajar. Berbagai macam gaya menuntut ilmu dapat memperoleh penguat dan lain-lain, serta memperoleh ambisi yang membuat pelajar atau siswa semangat dan antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru pembimbing khusus perlu menumbuhkan kefasihan dan kecakapan dalam bidang sosial yang menyangkut perbuatan individualisasi serta bersosialisasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar dan dituntut lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SLB PGRI Pademawu, diketahui bahwa motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut belum memiliki motivasi yang kuat. Maka dari itu, untuk mencari jalan keluar yang tepat dalam membantu anak berkebutuhan khusus tersebut untuk meningkatkan motivasi belajarnya perlu adanya strategi dari guru pembimbing/pendidik. Dari perolehan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pembimbing khusus, sekolah yang peneliti teliti telah menerapkan strategi belajar dengan melalui media film dan gambar.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Pembimbing Khusus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus.”



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memberikan rumusan dalam fokus penelitian untuk lebih mengarah pada tujuan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Pademawu?
2. Bagaimana strategi Guru Pembimbing Khusus dalam meningkatkan motivasi belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Pademawu?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pembimbing khusus dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Pademawu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Pademawu.
2. Untuk mengetahui strategi Guru Pembimbing Khusus dalam meningkatkan motivasi belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Pademawu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pembimbing khusus dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Pademawu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus.
2. Kegunaan secara praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan manfaat atau pengetahuan tersendiri terutama kepada:
  - a. Bagi Lembaga IAIN Madura, di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literature sehingga dapat menambah rujukan atau refrensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi guru pembimbing khusus dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus.
  - b. Bagi Kepala Sekolah SLB PGRI Pademawu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan guru pembimbing khusus dalam rangka meningkatkan motivasi belajar yang tinggi.
  - c. Bagi Para Guru SLB PGRI Pademawu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran sehingga mendapat tujuan belajar yang optimal.
  - d. Bagi Peserta Didik ABK SLB PGRI Pademawu, hasil penelitian ini diharapkan semua peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya.

- e. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru dan menambah pengalaman serta wawasan baik di bidang penelitian pendidikan maupun penelitian karya ilmiah.

## **E. Definisi Istilah**

Adanya definisi istilah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kurang jelasnya makna. Maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Adapun definisi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan yang berarti pola kegiatan belajar mengajar yang di ambil dalam tercapainya tujuan secara efektif.<sup>10</sup> Sehingga dalam suatu pengajaran dapat menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.
2. Guru Pembimbing Khusus ialah guru yang memiliki latarbelakang khusus/pelatihan luarbiasa pula yang pernah memperoleh pelatihan mengenai pendidikan khusus, serta telah memahami dan mendalami peran sesuai di bidangnya.<sup>11</sup>
3. Motivasi Belajar ialah suatu yang di dorongkan atau di kehendaki yang menimbulkan siswa itu mau dan ingin melakukan suatu perbuatan yang

---

<sup>10</sup>Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 11-12.

<sup>11</sup>Dieni Layalatul Zakia, "Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, ISSN: 978-979-3456-52-2, (Surakarta, November 2015), 112.

membangkitkan semangat belajarnya untuk mencapai impian dan cita-cita tertentu sesuai dengan yang diinginkan.<sup>12</sup>

4. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki ciri-ciri yang unik, karakter khusus, berkelainan dan berbeda dari anak normal yang lainnya, mereka mengalami hambatan dalam perkembangannya.<sup>13</sup> Yang mana anak tersebut mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, kematangan emosinya, sosial, psikologis, juga kejiwaannya yang memerlukan pembelajaran secara khusus.

Jadi, Strategi Guru Pembimbing Khusus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus adalah sebagai pola umum kegiatan antara guru khusus dan murid dalam perwujudan belajar mengajar yang mendorong murid yang memiliki hambatan perkembangan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu ini merupakan ulasan pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Anisa Jukia Prawesti dan kawan-kawan dengan judul *Learning Strategies For Children Special Needs: Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.<sup>14</sup> Menyimpulkan bahwa

---

<sup>12</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 75.

<sup>13</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Anggota IKAPI, 2018), 1.

<sup>14</sup>Anisa Julia Prawesti, "Learning Strategies For Children Special Needs: Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus", *Articels UMSIDA*, Vol. 8 (2020).

penelitian ini termasuk metode studi literatur dari berbagai sumber yang berkaitan. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam penyusunan program pembelajaran. Untuk menangani anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan perlu adanya strategi khusus. Dalam hal ini ada empat strategi pokok yang diterapkan pemerintah, yaitu: peraturan perundang-undangan yang menyatakan jaminan kepada setiap warga Negara Indonesia (termasuk ABK temporer dan permanen) untuk memperoleh layanan pendidikan, memasukkan aspek fleksibilitas dan aksesibilitas ke dalam sistem pendidikan formal, nonformal, dan informal. Selain itu juga menerapkan pendidikan berbasis teknologi informasi dan mengoptimalkan peranan guru. Dengan demikian strategi untuk anak berkebutuhan khusus yakni anak yang cacat fisik, cacat mental dan psikologi seperti tidak dapat berbicara (Tunawicara), tidak dapat mendengar (Tunarungu), dan Tunadaksa yang mana anak tersebut mengalami hambatan pada fisiknya tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi berdasarkan aturan guru yakni strategy belajar melalui sorang guru baik kelompok besar atau kelompok kecil atau individu, berdasarkan interaksi guru dan siswa yaitu strategi dengan melalui media serta strategi kooperatif dan modifikasi tingkah laku.

Persamaan antara peneliti ini dengan penelitian yang terdahulu ialah sama meneliti perihal strategi pembelajaran untuk siswa kebutuhan khusus. Kemudian perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu ialah

peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian metode study literature sedangkan peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Tesis yang di tulis oleh Erlina Rizqi Dwi Aryani dengan judul *Peran Guru Muda dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Difabel di Lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo*.<sup>15</sup> Menyimpulkan bahwa anak difabel (anak berkebutuhan khusus) memang susah di tebak, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengenali anak berkebutuhan itu terlebih dahulu, ketika sudah mengetahui ciri-ciri anak tersebut, maka guru muda akan lebih mudah mengambil tindakan apabila anak difabel tersebut tiba-tiba bersikap aneh. Guru muda disini mempunyai cara cepat untuk mengatasi hal tersebut salah satunya mengajar anak difabel atau nak berkebutuhan khusus yaitu dengan menciptakan kenyamanan dalam pekerjaan tersebut, menyadari adanya diri sendiri yang sudah terlahir sempurna, menanamkan rasa empati dan menaruh perhatian lebih kepada anak difabel (anak berkebutuhan khusus) yakni anak yang cacat fisik, cacat mental dan psikologi seperti tidak dapat berbicara (Tunawicara), tidak dapat mendengar (Tunarungu), dan Tunadaksa yang mana anak tersebut mengalami hambatan pada fisiknya. Yang menjadi tantangan bagi guru pengajar di ruangan kelas anak berkebutuhan khusus, dengan beragam ketunaan kelainan, namun hal itu sudah menjadi terbiasa disebabkan materi pelajaran juga metode yang

---

<sup>15</sup> Erlina Rizqi Dwi Aryani, "Peran Guru Muda dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Difabel di Lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo", Tesis (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

diberikan berbeda sehingga begitu mudah bagi mereka untuk memanag waktunya.

Yang menjadi persamaan antara peneliti ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, subjeknya sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus dan juga melibatkan peranan guru. Sedangkan yang membedakan antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu ialah apabila peneliti terdahulu tersebut meneliti guru muda yang mempunyai cara cepat mengajar anak difabel dengan menghubungkan berbagai macam ketunaan di dalam kelas sedangkan pada peneliti ini peneliti meneliti strategi guru pembimbing khusus meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus dengan membagi kelompok sesuai dengan ketunaannya